

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mencakup keseluruhan dalam kehidupan manusia, karena di mana dan kapan saja di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran dan keampuhannya. Ilmu tersebut adalah ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu perndidikan akan menimbulkan kecelakaan pendidikan.(Nurmalita,2024).

Pendidikan berfokus pada pengembangan pemikiran kritis, imajinasi, dan kreativitas, dan guru memainkan peran penting dalam mengembangkan pemikiran siswa dan menginspirasi mereka, tetapi kurikulum di Indonesiasaat ini kurang fleksibel dan menghambat kreativitas. Pendidikan seharusnya bertujuan untuk menanamkan tanggung jawab pada siswa dan Indonesia harus terbuka untuk dosen dan peneliti asing untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman mereka, meningkatkan pendanaan untuk Pendidikan dan memprioritaskan pengembangan universitas terkemuka. Akses terhadap pendidikan sangat penting untuk peluang masa depan di Indonesia. Pendidikan harus berfokus pada pengembangan pemikiran kritis, imajinasi, dan kecerdasan emosional untuk mengembangkan individu yang memiliki kemampuan menyeluruh yang dapat berkontribusi pada

dunia. Emosi yang masih mentah dapat diolah dan ditampilkan dengan indah, tetapi prevelensi media sosial telah menyebabkan pergeseran budaya di mana daya tarik emosional lebih diprioritaskan daripada informasi faktual, sehingga sulit untuk mengubah penilaian seseorang berdasarkan alasan, bahkan di antara individu yang berpendidikan tinggi, menyoroti pentingnya mengajarkan filsafat pada usia dini untuk mendorong pemikiran kritis dan keterampilan penalaran logis.(Mulyaningsih,Dkk,2024).

Model pembelajaran *Contextual teaching ang Learning* (CTL) merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Model CTL adalah model yang berkaitan dengan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai bahan rujukan utama siswa dalam pembelajaran, maka dari itu arah pembelajaran harus mengacu pada siswa. Guru dapat mengupayakan perbaikan proses dan hasil belajar dengan menggunakan CTL yang melibatkan siswa secara aktif dan melakukan perbaikan pemahaman siswa yang kurang tepat. Diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa baik individu atau kerja kelompok, dan meningkatkan kreativitas/ketrampilan siswa dalam belajar (Anwar, 2018). Dalam metode CTL tugas guru hanya membantu siswa dan mengarahkan agar siswa mampu belajar secara mandiri, dengan demikian proses pembelajaran tidak menggantungkan sepenuhnya kepada guru. Siswa akan termotivasi untuk mengerjakan soal latihan secara mandiri, sehingga sikap belajar siswa tidak hanya

sewaktu di sekolah saja, tetapi di luar lingkungan sekolah siswa akan tetap belajar dengan lingkungan secara langsung.

Salah satu materi yang berkaitan dengan alam dan mudah pemerolehan bahan dan penggunaan alatnya adalah Koloid. Koloid ini merupakan pembelajaran yang terdapat pada semester II kelas XI IPA SMA. Yang mana materi koloid ini berbicara mengenai hal-hal yang ada disekitar kita dan yang mudah dijumpai sehari-hari baik dalam bidang industri, kosmetik, makanan dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Winarti, 2018) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Koloid Pada Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Montong Gading" disimpulkan bahwa penerapan model CTL memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar kimia siswa. Demikian juga hasil penelitian (Zhafirah dan Utami, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CTL dengan Media Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Koloid" diperoleh motivasi belajar siswa di kelas eksperimen 1 lebih tinggi dari kelas eksperimen 2 yaitu dengan rata-rata nilai $77,04 > 67,47$. Penelitian oleh (Andini, 2021) berjudul "Penerapan CTL Berbasis Praktikum Pada Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik" diperoleh penerapan model pembelajaran CTL berbasis praktikum sangat baik. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simangunsong dkk, 2023) dengan judul "Penerapan Strategi CTL Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa"

disimpulkan bahwa penggunaan strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 82.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara kepada seorang guru kimia di SMA Swasta Bersama Berastagi, didapat hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Swasta Bersama Berastagi masih kurang memuaskan secara maksimal. Bersumber dari daftar kumpulan nilai hasil belajar kimia siswa IPA SMA Swasta Bersama Berastagi di bawah KKM yang artinya masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari aspek kognitif, yaitu ada 46% siswa yang belum mencapai KKM. Kemudian pada aspek afektif dimana siswa masih kurang mahir dalam mengoperasikan peralatan praktikum di laboratorium. Dan yang terakhir adalah aspek psikomotorik adalah keterampilan siswa saat menjalankan praktikum juga masih ada yang kurang mahir dalam menganalisis sifat-sifat koloid. Salah satu penyebab yang diduga oleh penulis kurang optimalnya hasil belajar kimia siswa IPA SMA swasta Berastagi ialah model pembelajaran guru.

Mengingat masalah dalam pembelajaran terkhususnya materi Koloid seperti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berbasis metode praktikum dalam mempelajari materi koloid yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Koloid"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas hanya untuk kemampuan anak dalam mengingat informasi.
2. Hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Swasta Bersama Berastagi masih kurang memuaskan secara maksimal terlihat dari aspek kognitif, yaitu ada 46% siswa yang belum mencapai KKM.
3. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif.
4. Penggunaan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching Learning) Berbasis Praktikum sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan Koloid.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis praktikum terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid.

1.4 Batasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Model yang digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis praktikum
2. Media yang digunakan adalah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

3. Materi yang diajarkan adalah koloid
4. Variabel yang diukur adalah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model CTL berbasis praktikum dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan koloid kelas XI SMA Swasta Bersama Berastagi ?
2. Bagaimana skor afektif terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model CTL berbasis praktikum pokok bahasan koloid kelas XI SMA Swasta Bersama Berastagi ?
3. Bagaimana skor psikomotorik terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model CTL berbasis praktikum pokok bahasan koloid kelas XI SMA Swasta Bersama Berastagi ?

1.6 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model CTL berbasis praktikum dalam pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif siswa pokok bahasan koloid kelas XI SMA Swasta Bersama Berastagi.
2. Untuk mengetahui korelasi antara skor afektif terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model CTL berbasis praktikum pokok bahasan koloid kelas XI SMA Swasta Bersama Berastagi.

3. Untuk mengetahui korelasi antara skor psikomotorik terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model CTL berbasis praktikum pokok bahasan koloid kelas XI SMA Swasta Bersama Berastagi.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak dan manfaat bagi pembaca antara sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia khususnya materi koloid.
- b. Menambah wawasan para siswa untuk belajar dalam penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis Praktikum terhadap hasil belajar kimia SMA pada pokok bahasan koloid.

2. Manfaat bagi guru:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model yang tepat dalam upaya memperbaiki dan mengajarkan pokok bahasan Koloid.
- b. Proses komunikasi lancar, karena terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.

3. Manfaat bagi sekolah:

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.

1.8 Defenisi Operasional

1. Model CTL (Contextual Teaching Learning) adalah model pembelajaran menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Yang dikolaborasikan dengan metode praktikum.
2. Metode Praktikum adalah salah satu metode belajar cara dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar. Yang mana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang berbentuk penilaian yang dapat diukur atau diamati baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. Materi pokok koloid yaitu materi membahas tentang campuran zat heterogen antara dua zat atau lebih yang hampir menyerupai larutan dan suspensi, yang pada umumnya Koloid ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bahan ajar dalam penelitian ini diartikan sebagai segala bahan berupa alat, informasi, maupun materi ajar yang digunakan dalam penelitian.
5. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah bahan ajar yang dipakai oleh peneliti untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar.
6. Meningkatkan hasil belajar dengan model membuat proses belajar mengajar menjadi sederhana dan menarik, siswa dapat dengan mudah memahami dan mengikuti pelajaran.